

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Benedict Anderson (2000) seorang Indonesianis yang diakui secara luas sebagai pakar sejarah Indonesia abad ke-20, mengungkapkan bahwa sejarah Indonesia adalah sejarah pemudanya. Pernyataan Benedict Anderson ini memang tidak salah apabila dikaitkan dengan sejarah panjang bangsa Indonesia, di mana pemuda menjadi aktor dari setiap langkah perjalanan bangsa Indonesia. Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, pemuda selalu menempati peran yang sangat strategis dari setiap peristiwa penting yang terjadi. Bahkan dapat dikatakan bahwa pemuda menjadi tulang punggung keutuhan perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang pada masa perang kemerdekaan. Peran tersebut tetap disandang oleh pemuda Indonesia hingga kini. Selain sebagai pengontrol independen terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan penguasa, pemuda Indonesia juga secara aktif melakukan kritik, hingga menurunkan pemerintahan apabila pemerintahan tersebut tidak lagi berpihak ke masyarakat.

Dalam konteks menjawab tantangan Indonesia di masa depan, R. Adie Prasetyo menyatakan tentang kriteria, visi dan misi pemimpin muda pada ikrar "Deklarasi Saatnya Kaum Muda Memimpin" dan buku *Merebut Mimpi Bangsa: Visi dan Misi Kaum Muda Memimpin* (Prasetyo, 2008).

Visi utama kaum muda memimpin adalah membebaskan Indonesia dari belenggu kemiskinan, pengangguran serta kekerasan. Sebab, semenjak Republik ini berdiri, ketiga problem tersebut selalu menjadi hantu sejarah yang sulit dimusnahkan. Untuk itu, Indonesia memerlukan cara pandang baru dalam mengelola kekayaan alam dan mengurus rakyatnya.

Dalam hal ini, mengutip tulisan M. Yudhie Haryono dalam buku *Merebut Mimpi Bangsa*, kaum muda harus melakukan perubahan mendasar meliputi empat hal. Pertama, perubahan paradigma pembangunan yang mengutamakan pemerataan, bukan pertumbuhan (politik undang-undang). Kedua, nasionalisasi aset strategis dan SDA untuk kemakmuran rakyat (politik kesejahteraan). Ketiga, hapus hutang lama dan tolak hutang baru (politik kemandirian). Keempat, proteksi

dan penggunaan produksi dalam negeri (politik kemodernan).

Setelah 10 tahun reformasi berjalan, isu kepemimpinan nasional kembali merebak, khususnya menjelang pergantian kepemimpinan nasional. Setelah beberapa kali pergantian kepemimpinan, bangsa Indonesia dinilai masih membutuhkan sosok kepemimpinan nasional yang dapat membawa bangsa Indonesia keluar dari krisis menuju kesejahteraan. Isu kepemimpinan pemuda menjadi salah satu isu yang mencuat dan berikutnya semakin menguat.

Menguatnya opini tentang kepemimpinan pemuda ini disambut oleh berbagai lembaga dan organisasi kepemudaan dengan antusias. Di antara lembaga dan organisasi tersebut, Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) telah diakui eksistensinya sebagai tempat yang strategis bagi pemuda untuk mengembangkan kapasitas dan kemampuan kepemimpinannya. OKP juga diakui telah menjadi salah satu mesin produksi kepemimpinan nasional, yang dibuktikan dengan banyaknya alumni aktivis OKP yang menduduki pos-pos penting dalam kepemimpinan nasional.

Dalam proses kaderisasi pada OKP, pelatihan menjadi sarana utama untuk menggali, mengasah dan mengembangkan kapasitas kepemimpinan anggotanya. Kepemimpinan sebagai suatu *skill* atau keterampilan dikembangkan dengan sarana utama pelatihan baik secara formal maupun informal. Oleh karena itu, pelatihan dalam sistem kaderisasi OKP menduduki peran sentral.

Dalam kondisi lingkungan baik nasional maupun internasional yang penuh dinamika dan perubahan yang cepat, tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang makin maju dan sejahtera semakin kompleks. Oleh karena itu, sosok kepemimpinan nasional yang perlu dipersiapkan bangsa Indonesia ke depan juga harus memiliki kompetensi untuk menghadapi tantangan yang kompleks tersebut. Sehingga ketika berbicara tentang mempersiapkan kepemimpinan nasional ke depan, maka kompetensi kepemimpinan harus dirumuskan terlebih dahulu.

Di samping itu, dalam dinamika kehidupan OKP di Indonesia yang majemuk, begitu pula corak OKP yang ada. Ideologi dan pemikiran yang berkembang juga beragam. Keberagaman tersebut akhirnya mempengaruhi pola dan standar pelatihan kepemimpinan pada masing-masing OKP. Padahal

tantangan masa depan bangsa Indonesia, harus dihadapi bersama-sama oleh seluruh elemen bangsa, termasuk di dalamnya OKP sebagai wadah pengembangan kepemimpinan pemuda. Oleh karena itu diperlukan perumusan kompetensi kepemimpinan pemuda dilanjutkan dengan penyusunan model pelatihan kepemimpinan pemuda tingkat nasional yang dapat dijadikan acuan atau model bagi pola pelatihan OKP yang beragam di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apa saja kompetensi kepemimpinan pemuda yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan Indonesia ke depan?
2. Bagaimana model pelatihan kepemimpinan pemuda tingkat nasional di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menginventarisasi dan merumuskan kompetensi kepemimpinan pemuda pada OKP tingkat nasional
2. Menyusun model pelatihan kepemimpinan pemuda pada OKP tingkat nasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan studi tentang kepemimpinan pemuda di Indonesia, meliputi pengembangan standar kompetensi kepemimpinan pemuda, pelatihan kepemimpinan pemuda dan aspek-aspek pengembangan kepemimpinan pemuda lainnya.

Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi OKP tingkat nasional untuk menyempurnakan rumusan kompetensi kepemimpinan pemuda dan model pelatihan kepemimpinan pemuda bagi anggota-anggotanya.

1.5 Signifikansi penelitian

Literatur ilmiah tentang kepemimpinan pemuda di Indonesia masih sangat terbatas. Studi-studi tentang kepemimpinan pemuda, khususnya tentang model pelatihan kepemimpinan pemuda tingkat nasional juga masih jarang ditemui. Sedangkan pembahasan tema kepemimpinan telah marak dan sering dijadikan bahandiskusi dalam berbagai forum baik formal maupun informal. Oleh karena itu, kajian-kajian ilmiah terkait dengan tema-tema kepemimpinan pemuda perlu dikembangkan.

Secara akademik penelitian ini dapat menjadi literatur dalam mengembangkan studi tentang kepemimpinan pemuda di Indonesia, misalnya sebagai landasan untuk penyusunan standar kompetensi kepemimpinan pemuda dan standar pelatihan kepemimpinan pemuda tingkat nasional.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, seperti OKP-OKP tingkat nasional dan para pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadap pengembangan kepemimpinan pemuda di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari 5 bab yang terdiri atas:

Bab 1 akan menyajikan latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 akan menyajikan kajian literatur meliputi Kepemimpinan Pemuda (*Youth Leadership*), Kompetensi Kepemimpinan Pemuda (*Youth Leadership Competencies*), Proses Pengembangan Kepemimpinan (*Leadership process*), Urgensi Pelatihan dalam Proses Pengembangan Kepemimpinan, dan Model Pelatihan Kepemimpinan Pemuda.

Bab 3 akan menyajikan metode penelitian yang terdiri dari tujuh pokok bahasan yaitu pendekatan penelitian, jenis data dan sumber data, teknik cuplikan, teknik pengumpulan data, teknik analisis yang digunakan, serta tahapan prosedur penelitian.

Bab 4 berisi gambaran umum subek penelitian yang terdiri dari 3 OKP yaitu HMI, GMNI, dan GMKI.

Bab 5 akan mendeskripsikan hasil temuan penelitian berdasarkan analisis dokumen dan studi pustaka, berupa inventarisasi dan rumusan kompetensi kepemimpinan pemuda serta model awal pelatihan kepemimpinan pemuda. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan hasil wawancara dengan para responden diikuti dengan analisis wawancara sehingga diperoleh rumusan kompetensi kepemimpinan pemuda dan model pelatihan kepemimpinan pemuda pada OKP tingkat nasional.

Bab 6 adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.

